

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus – menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan

yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik (Trianto 2009 : 1).

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam sejumlah proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bahwa kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pembentukan manusia yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa, memegang peranan penting dalam suatu sistem pendidikan.

Permasalahan lain dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap siswa dimana siswa tidak dapat menjelaskan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Hal ini disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh rana dimensi peserta didik sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar. Proses pembelajaran dewasa ini masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui interaksi antar siswa, penemuannya sendiri dan proses berpikirnya (Trianto 2009 : 5).

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Kupang bahwa para guru belum menggunakan model pembelajaran yang mendorong mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran kimia sehingga siswa banyak yang kurang termotivasi, minat dan kurang kreatif. Mata pelajaran kimia

cenderung menggunakan metode ceramah dan selama proses pembelajaran didominasi oleh guru, siswa hanya sebagai pendengar dan kurang dilibatkan. Ada beberapa materi pada pembelajaran kimia misalnya struktur atom dan sistem periodik, ikatan kimia, koloid, asam basa dan orde reaksi yang seharusnya diajarkan bertahap dan bisa menggunakan metode demonstrasi dan eksperimen akan tetapi dalam pembelajaran tidak dilaksanakan. Pada akhir proses pembelajaran tidak diberikan latihan-latihan baik latihan terbimbing maupun mandiri dan tidak diberikan umpan balik kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran kimia kelas X SMA NEGERI 5 Kupang diketahui bahwa standar ketuntasan belajar untuk mata pelajaran kimia adalah 75 (KKM).

Tabel 1.1 Data hasil belajar siswa kelas X pada tiga tahun terakhir

No	Tahun	Nilai
1	2010 / 2011	8,03
2	2011 / 2012	8,18
3	2012 / 2013	8,61

(Sumber SMA Negeri 5 Kupang).

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam KTSP yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil dengan keunggulan pembelajaran individu dan keunggulan secara tim dalam proses belajar. Tipe *team Assisted individualization* diadakan untuk

mengadaptasikan pengajaran terhadap perbedaan individual yang berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa. Model pembelajaran TAI adalah siswa secara individu belajar materi yang sudah disiapkan oleh guru. Kemudian hasil belajar tersebut akan dibawa ke dalam kelompok untuk di diskusikan secara bersama oleh anggota kelompok yang sudah dibagi, dan semua anggota kelompok harus bertanggung jawab atas semua jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI siswa dibagikan dalam kelompok – kelompok kecil yang heterogen, masing – masing beranggotakan 4 sampe 5 orang. Seluruh anggota kelompok bekerja pada pembelajaran yang sama yang sudah diberikan, selanjutnya peserta didik berdiskusik. Teman satu tim melakukan pemeriksaan secara silang terhadap jawaban teman dari kelompok lain, kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan tim yang jawaban benar dan kerja sama (Slavin 2005 : 187).

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting untuk mendorong siswa dalam belajar, baik itu dorongan internal maupun eksternal kepada siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai bisa tercapai. Dimana hakikat motivasi itu sendiri merupakan proses yang membangkitkan rasa ingin tahu, mengarahkan dan mempertahankan prestasi seseorang dalam belajar (Uno., 2006 : 23)

Materi pokok ikatan kimia salah satu materi pokok mata pelajaran kimia kelas X semester ganjil. Materi ini memiliki beberapa sub bab yaitu: aturan Oktet dan Duplet, ikatan ion, ikatan kovalen , ikatan kovalen koordinasi, ikatan logam. Dengan karakteristik materinya adalah konsep dan penerapan dalam dengan kehidupan.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan materi ikatan kimia merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa yang bisa menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam belajar ilmu kimia.

Berpijak dari paparan di atas, maka penulis ingin menerapkan suatu model dalam pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran kimia dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)* MATERI POKOK IKATAN KIMIA KELAS X SEMESTER GANJIL SMA NEGERI 5 KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014”**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

Rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.
- c. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.
- d. Bagaimana motivasi siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok ikatan

kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

2. Adakah pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.
 - a. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

- b. Mendeskripsikan ketuntasan indikator dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.
 - c. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.
 - d. Mendeskripsikan motivasi siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* pada materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa pada menerapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* materi pokok ikatan kimia siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti: menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi siswa : akan sangat menguntungkan dengan adanya penelitian ini, karena siswa dapat mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* yang lebih kreatif, inovatif, dan aktif, setidaknya dapat mengubah pandangan siswa terhadap kimia, yang mungkin semula menganggap bahwa kimia itu sulit dan membosankan menjadi lebih mudah untuk dipelajari.
3. Bagi guru : Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya hasil belajar kimia pada pokok bahasan ikatan kimia.

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar (Trianto 2009 : 15).
2. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda (Trianto 2009 : 55).
3. Tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* adalah pengajaran individual yang dibantu tim (kelompok) atau penggabungan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual (Slavin 2005 : 15).
4. Pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menyuruh para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi (Slavin 2005 : 187).
3. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa kelas X semester ganjil SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2013/2014.